

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif yang diterapkan di dalam penelitian ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dalam mengkaji implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik atau *public information disclosure*. Berdasarkan situasi di lapangan, penelitian ini menegaskan bahwa tujuannya bukan untuk mengukur tingkat hubungan atau menguji hipotesis, melainkan untuk memahami bahwa penggunaan pendekatan ini dapat membantu mengungkap dan menjawab pertanyaan penelitian sejalan dengan fakta-fakta yang sesuai kondisi yang nyata.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendalami bagaimana pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik atau *public information disclosure* di Universitas Negeri Semarang. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2012, hlm. 164) yang mengindikasikan bahwa pendekatan kualitatif cenderung membawa pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena sosial di masyarakat. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam, menganalisis temuan-temuan dari lapangan dan informan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pendekatan kualitatif umumnya lebih berfokus pada subjek penelitian yang terkait dengan fenomena sosial yang ada di khalayak umum. Oleh karena itu, langkah-langkah penelitian ini jarang ditemukan pembahasan tentang pengukuran. Pendekatan kualitatif lebih menitikberatkan pada pengumpulan data pengalaman dari informan di lapangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Oswald yang menganggap penelitian kualitatif memerhatikan kasus individu dalam konteks subjek penelitian yang berkaitan (Kuckartz, 2013, hlm. 247). Penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada generalisasi dan penarikan kesimpulan, namun juga berfokus pada kasus-kasus individu dalam subjek penelitian.

Langkah-langkah pendekatan kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi (2011, hlm. 56), melibatkan proses penelitian ini melibatkan serangkaian langkah untuk mengumpulkan data di lapangan melalui wawancara dengan informan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah fenomena sosial di masyarakat dengan menganalisis pola perilaku, karakter, dan pandangan informan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif harus memahami subjek penelitian dengan mendalam agar data yang diperoleh relevan dan akurat. Kunci keberhasilan dalam penelitian ini adalah menjalani proses tindakan dengan baik untuk mendapatkan data yang relevan dan dapat diandalkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian atau informan di lapangan. Idealnya, peneliti harus mengumpulkan data yang seragam selama penelitian berlangsung untuk menghindari kesalahan. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2013, hlm. 253), pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena sosial di masyarakat yang terkait dengan peneliti dan lokasi penelitian. Pendekatan ini membantu memahami fenomena sosial sebagai pengalaman yang diungkapkan melalui bahasa dalam konteks alamiah-organik.

Berdasarkan pandangan para ahli sebelumnya mengenai pendekatan kualitatif, alasan penggunaan pendekatan ini dapat dijelaskan ke dalam tiga poin utama. Pertama, pendekatan kualitatif lebih fleksibel dan dapat menghasilkan data mendalam terhadap subjek penelitian. Hal ini membantu peneliti untuk memperoleh data secara lebih detail di lapangan. Kedua, pendekatan kualitatif mampu mengungkapkan fakta-fakta fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Data dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan temuan lainnya dapat diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ketiga, pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk penelitian mengenai implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik atau *public information disclosure* di Universitas Negeri Semarang dalam mewujudkan *good university governance*.

3.1.2 Metode Penelitian

Latar penelitian ini berakar pada fenomena implementasi keterbukaan informasi publik di Universitas Negeri Semarang. Oleh karena itu, metode penelitian studi kasus digunakan oleh peneliti untuk menggali lebih dalam tentang

hal ini. Pilihan metode ini disebabkan oleh partisipasi informan sebagai sumber data yang dikumpulkan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan dan kemudian dianalisis sesuai dengan hasil pengumpulan data di lapangan, sebagaimana diuraikan oleh Creswell (2010, hlm. 273). Metode studi kasus merupakan metode penelitian yang banyak digunakan dalam berbagai bidang, terutama dalam evaluasi. Penggunaan metode penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk lebih memahami perspektif informan, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman yang mereka alami.

Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini memiliki sejumlah alasan fundamental yang dapat mendukung penelitian. Pertama, kompleksitas kasus. Kasus implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik atau *public information disclosure* di Universitas Negeri Semarang sangatlah kompleks, melibatkan banyak aspek, pemangku kepentingan, dan faktor yang mempengaruhi hasilnya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas ini secara mendalam.

Kedua, konteks spesifik. Universitas Negeri Semarang merupakan entitas unik dengan konteks, budaya, dan kebijakan sendiri. Entitas unik ini menjadi semakin luas setelah statuta baru UNNES sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memeriksa implementasi keterbukaan informasi publik dalam konteks spesifik Universitas Negeri Semarang dan bagaimana hal ini berkaitan dengan *good university governance*.

Ketiga, validitas internal. Penelitian ini memerlukan kapasitas untuk memahami bagaimana berbagai elemen di Universitas Negeri Semarang, seperti kebijakan, praktik, budaya organisasi, dan partisipasi pemangku kepentingan, saling berinteraksi satu sama lain.

Keempat, hasil dari studi kasus ini dapat memberikan wawasan yang kuat untuk pengambilan keputusan di Universitas Negeri Semarang. Temuan penelitian dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dalam konteks keterbukaan informasi publik dan *good university governance*.

Penelitian kualitatif memerlukan data yang menyeluruh, mendalam, dan beragam, sehingga tema dan temuan dapat muncul dari analisis yang teliti. Peneliti

perlu melakukan analisis perkembangan terkait kasus, program, peristiwa, atau proses aktivitas individu atau kelompok. Masalah sosial ditentukan oleh waktu yang dihabiskan oleh peneliti serta interaksi selama proses pengumpulan dan penggalian data sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan (Cresswell, 2012, hlm. 239). Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus sangat sesuai untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik di Universitas Negeri Semarang. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menjadi penting. Hal tersebut sejalan dengan perspektif yang diberikan oleh Suwandi (2008, hlm. 72) bahwa dalam penelitian kualitatif penting untuk memperoleh data dari sudut pandang para partisipan (informan). Para informan berkontribusi signifikan dalam pengumpulan data dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang relevan dalam penelitian kualitatif.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari PPID Utama UNNES, PPID Pelaksana UNNES, Pemohon Informasi, Pakar Kebijakan Publik, dan Pakar Pendidikan Kewarganegaraan. Pemilihan partisipan tersebut didasarkan pada peran dan keterlibatan mereka yang signifikan dalam proses implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik di Universitas Negeri Semarang. Pelibatan partisipan tersebut diharapkan dapat menghasilkan gambaran komprehensif mengenai implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik di Universitas Negeri Semarang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang atau UNNES. Sebagai badan publik, UNNES mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi publik yang dihasilkan tersampaikan kepada masyarakat. Terlebih dengan statusnya saat ini sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum atau PTN BH, Universitas Negeri Semarang seharusnya mampu mewujudkan keterbukaan informasi publik dengan predikat “informatif”. Hal tersebut sejalan dengan tata regulasi dan rencana strategis Universitas Negeri Semarang periode 2020 – 2024.

3.3 Tahapan Penelitian

3.3.1 Tahapan Pra Penelitian

Tahapan ini mendorong peneliti untuk mempersiapkan, merencanakan, dan melaksanakan langkah-langkah dasar sebelum turun ke lapangan. Pada fase ini, peneliti menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Tujuan dari penyusunan proposal adalah untuk menjadi dasar dan acuan dalam membahas permasalahan yang akan diteliti. Proposal ini harus mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing sesuai dengan ketentuan administratif, dan kemudian diuji oleh dosen penguji. Setelah proposal disetujui, peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penyusunan instrumen penelitian dan melakukan observasi di lapangan sesuai pedoman yang telah disusun.

Setelah proposal disetujui oleh pembimbing dan penguji, peneliti perlu menjalani prosedur untuk mendapatkan surat izin penelitian. Surat izin ini penting untuk memastikan legalitas dan keabsahan penelitian yang akan dilakukan. Proses perizinan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada staf jurusan Program Studi Magister dan Doktor Pendidikan Kewarganegaraan. Surat ini kemudian akan diteruskan kepada Ketua Program Studi Magister dan Doktor Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah itu, surat tersebut akan diproses lebih lanjut oleh administrasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Setelah memperoleh persetujuan dari Pimpinan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti harus menyerahkan surat permohonan penelitian kepada pimpinan Universitas Negeri Semarang untuk mendapatkan rekomendasi dan izin resmi.
- 3) Setelah menerima rekomendasi dari pimpinan Universitas Negeri Semarang, peneliti kemudian menyerahkan surat permohonan penelitian beserta rekomendasi tersebut kepada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Universitas Negeri Semarang untuk memperoleh izin pelaksanaan penelitian.

3.3.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan observasi lapangan sesuai dengan proposal dan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Peneliti juga melaksanakan serangkaian wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya, yakni PPID Utama, PPID Pelaksana, Pemohon Informasi (dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan masyarakat umum), Pakar Kebijakan Publik, dan Pakar Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, peneliti juga mengamati cara penggunaan berbagai saluran untuk pengaduan, pelaporan, permohonan informasi publik, dan penolakan terhadap informasi publik.

Melalui proses observasi ini, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan untuk menanggapi pertanyaan penelitian. Selanjutnya, untuk memperkuat informasi yang terkumpul, peneliti melibatkan studi dokumentasi melalui menganalisis arsip-arsip terkait pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik Universitas Negeri Semarang, seperti foto, video, modul, panduan pelayanan, serta berbagai laporan terkait. Selain itu, peneliti juga melakukan kajian literatur untuk melengkapi informasi terkait topik penelitian.

3.3.3 Tahapan Pasca Penelitian

Setelah pengumpulan data lapangan selesai, peneliti akan melakukan reduksi dan analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan. Data tersebut akan disimpan dalam bentuk transkrip. Selanjutnya, hasil penelitian akan dirangkum dalam bab temuan dan pembahasan setelah melalui proses reduksi dan triangulasi. Terakhir, hasil analisis penelitian akan digunakan untuk menyusun temuan dan pembahasan yang tepat dan akurat.

Terakhir, peneliti menyusun kesimpulan penelitian berdasarkan teori, kajian pustaka, dan data yang telah dianalisis untuk merumuskan hasil serta implikasi penelitian, baik dalam aspek teori maupun praktik. Tahapan ini adalah tahap akhir dari proses penelitian, di mana laporan penelitian disusun dalam bentuk tesis ilmiah yang lengkap. Tesis ini mencerminkan hasil keseluruhan dari proses penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Memilih teknik pengumpulan data yang sesuai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus mampu menjelaskan bagaimana data penelitian dikumpulkan. Data yang digunakan dalam

penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan serta observasi langsung mengenai pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik di Universitas Negeri Semarang. Selain itu, data penelitian juga diperoleh dari observasi kepada para informan selama menggunakan layanan informasi publik di lokasi penelitian. Guna menguatkan kualitas data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan studi dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Observasi

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati kondisi, proses kegiatan, perilaku, serta dampak dari program yang terkait dengan masalah penelitian. Gunawan (2013, hlm. 17) menjelaskan bahwa observasi melibatkan kegiatan mengamati fenomena dan menganalisis hubungan antar berbagai aspek dari fenomena tersebut. Proses ini mencakup pengamatan objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik observasi diterapkan untuk mempelajari secara mendalam proses pelayanan informasi publik di Universitas Negeri Semarang. Maka dari itu, peneliti memanfaatkan teknik ini untuk memperoleh data yang relevan dan memiliki validitas tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik observasi sangat sesuai dengan permasalahan penelitian dan memberikan kesempatan untuk menggali informasi secara mendalam guna menjawab rumusan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menerapkan metode observasi dengan dua pendekatan yakni observasi langsung dan tidak langsung, untuk memperoleh data yang mendalam. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan proses, perilaku para informan, dan reaksi masyarakat yang terpengaruh oleh kebijakan keterbukaan informasi publik di Universitas Negeri Semarang. Pengamatan langsung dilakukan untuk mengamati bagaimana standar pelayanan keterbukaan informasi publik, sikap para pemangku kepentingan, serta dampak yang timbul melalui pelaksanaan keterbukaan informasi publik Universitas Negeri Semarang dalam mewujudkan *good university governance*. Selama pengamatan langsung, peneliti terlibat dalam berbagai aktivitas yang terkait dengan keterbukaan informasi, seperti menghadiri

pertemuan atau seminar yang membahas isu-isu terkait transparansi dan mengikuti proses pengungkapan informasi publik tersebut di Universitas Negeri Semarang.

Kemudian, penelitian ini juga menggunakan pendekatan observasi tidak langsung dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait keterbukaan informasi publik yang telah diterbitkan oleh Universitas Negeri Semarang. Ini termasuk dokumen kebijakan peraturan rektor, keputusan rektor, keputusan Majelis Wali Amanat, laporan tahunan Universitas Negeri Semarang, dokumen akademik, dokumen terkait keterbukaan informasi publik, dan berbagai materi yang tersedia secara publik. Analisis dokumen ini dilakukan untuk memahami kerangka kerja kebijakan, perkembangan implementasi, serta dampak yang telah dicapai oleh Universitas Negeri Semarang dalam menerapkan prinsip keterbukaan informasi publik. Melalui penerapan metode observasi ini, diharapkan peneliti memperoleh informasi dan data yang akurat sesuai realitas yang ada di lapangan.

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara dengan partisipasi adalah metode umum dalam banyak penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi. Wawancara ini menyediakan cara yang langsung dan efisien untuk mendapatkan data yang mendalam dan beragam tentang berbagai sumber informasi dan fenomena yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat diadaptasi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan oleh peneliti. Umumnya, wawancara ini didasarkan pada serangkaian pertanyaan awal, di mana pewawancara dan responden secara bersama-sama membentuk alur percakapan yang spontan. Pendekatan ini sangat sesuai dengan pendekatan di mana para informan diarahkan untuk berbagi cerita dan pengalaman yang relevan dalam konteks penelitian.

Penjelasan ini sejalan dengan pandangan Patilima (2011, hlm. 21), yang menyatakan bahwa teknik wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki dua alasan utama. Pertama, teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengalaman dan pengetahuan informan. Kedua, wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang peristiwa atau kegiatan yang dialami oleh informan. Hal ini didukung oleh Creswell (2010, hlm. 262), yang

menjelaskan bahwa teknik wawancara dipilih karena sifatnya yang terbuka, memungkinkan pengumpulan data berdasarkan pengetahuan dan pengalaman informan.

Sebagai seorang peneliti, ada dua pendekatan yang dapat diambil dalam merancang wawancara. Pendekatan yang sangat terstruktur memudahkan pengelolaan dan analisis data, tetapi bisa menghambat informan dalam menyampaikan pandangan secara komprehensif. Sementara itu, terdapat pendekatan yang lebih terbuka yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada informan, namun menuntut peneliti untuk menjaga fokus wawancara agar tetap relevan tanpa mengarahkan informan ke dalam area diskusi tertentu. Penelitian ini akan mengkombinasikan kedua pendekatan tersebut agar bisa memperoleh data yang komprehensif dan tetap relevan dengan topik penelitian.

Informan atau narasumber utama pada wawancara ini merujuk pada Keputusan Rektor UNNES Nomor T/62/UN37/HK.02/2023 tentang Tim Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Universitas Negeri Semarang Tahun 2023. Narasumber tersebut meliputi PPID Utama dan PPID Pelaksana. Selain itu, juga terdapat Pemohon Informasi (dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan masyarakat umum), Pakar Kebijakan Publik, dan Pakar Pendidikan Kewarganegaraan. Rincian narasumber sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Narasumber

No.	Nama	Inisial	Jabatan
1	Prof. Dr. Ngabiyanto, M.Si. (N)	N	PPID Utama UNNES
2	Surahmat, S.Pd., M.Hum.	S	PPID Pelaksana UNNES
3	Rifqi Hendrawan, M.Si.	RH	Pemohon Informasi (Dosen UNNES)
4	Anton Widiyanto, S.Pd., M.Pd.	AW	Pemohon Informasi (Dosen UNNES)
5	Tomihendra Saputra, S.Pd.	TS	Pemohon Informasi (Tendik UNNES)
6	Romadhiah Nurrul Anisah, S.Pd.	RNA	Pemohon Informasi (Tendik UNNES)
7	Khadji Amirul Anbiya	KA	Pemohon Informasi (Mahasiswa UNNES)
8	Adhelia Putri Maharani	APM	Pemohon Informasi (Mahasiswa UNNES)
9	Elvira Maelani	EM	Pemohon Informasi (Masyarakat Umum)
10	Luluk Eka Siswanti	LES	Pemohon Informasi (Masyarakat Umum)
11	Prof. Dr. Anwar Haryanto, M.Si.	AH	Pakar Kebijakan Publik
12	Prof. Dr. Fadhilah Fuad, M.Sc.	FF	Pakar Pendidikan Kewarganegaraan

3.4.3 Studi Dokumentasi

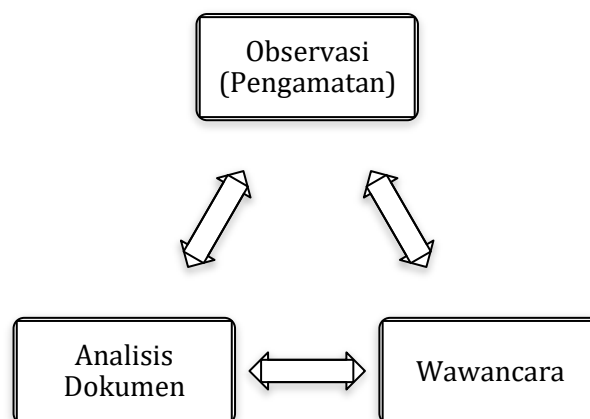
Penelitian melalui studi dokumentasi dimaksudkan bisa memperkuat informasi dan data telah terkumpul dari lapangan baik berupa dokumen tertulis maupun simpanan. Data yang berasal dari dokumentasi memiliki peran yang signifikan dalam pendekatan kualitatif. Berbagai jenis dokumen seperti tulisan, foto, film, serta data lainnya berfungsi sebagai sumber informasi yang dianalisis dalam penelitian. Menurut Moleong (2005, hlm. 23), studi dokumentasi mencakup bahan-bahan tertulis yang memiliki peranan penting pada tahap penelitian. Secara konkret, dokumentasi tersebut berupa arsip pelayanan permohonan informasi, arsip aduan keberatan, arsip sengketa informasi publik, data register, dan dokumen lainnya yang bersifat publik. Penggunaan data dokumentasi menjadi penting bisa memastikan bahwa data diperoleh sesuai dengan realitas dan fakta yang ada di lapangan, sehingga mencapai tingkat kredibilitas yang diinginkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti berusaha memahami pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik di Universitas Negeri Semarang dalam upaya mencapai *good university governance*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti tahapan proses penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang

diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 67), Triangulasi data diterapkan untuk memastikan kredibilitas data dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari informan, sebagaimana terdapat pada gambar 3.1. berikut.

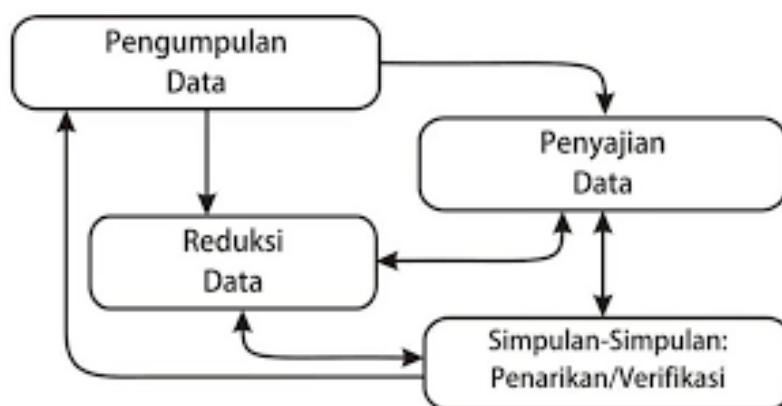


Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber: **Sugiyono (2009, hlm. 68)**

Hal-hal penting yang menjadi fokus dan pertimbangan utama bagi peneliti saat mengolah data penelitian adalah menjaga seimbangannya antara penguraian deskriptif dan analisis. Dalam penelitian ini, metode analisis data mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014, hlm. 56) yang menggarisbawahi pentingnya aliran aktivitas analisis berupa tampilan data. Secara umum, tampilan data adalah kumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas yang memungkinkan untuk melakukan simpulan dan pengambilan tindakan. Langkah-langkah analisis dilakukan dengan cara menyajikan data. Tampilan data merupakan pengorganisasian data yang terkompresi dengan baik yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang tepat.

Proses analisis data mengikuti tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis sebelumnya. Analisis data tersebut digambarkan pada gambar 3.2. sebagai berikut.



Gambar 3.2 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles, M. B. D. A. (2014, hlm. 57)

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Proses reduksi data sangat penting bagi peneliti untuk menyusun dan menyajikan hasil penelitian secara terstruktur. Peneliti harus menganalisis data dengan cara mengidentifikasi dan menyaring informasi yang relevan dengan fokus serta rumusan masalah penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1994, hlm. 53), reduksi data membantu peneliti dalam memilih kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian. Setelah mengumpulkan catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, data tersebut perlu diringkas dan diorganisir dalam studi kualitatif. Moleong (2009, hlm. 59) menambahkan bahwa peneliti harus melalui beberapa langkah dalam proses reduksi, analisis, dan verifikasi data untuk memastikan konsistensi dengan sumber yang sama.

Setelah data direduksi menjadi bentuk yang lebih terfokus dan relevan, peneliti perlu memastikan bahwa data tersebut konsisten dan valid. Langkah ini melibatkan pengecekan ulang terhadap sumber asal data untuk memastikan keakuratan dan kecocokan informasi yang dihasilkan dari proses reduksi dan analisis. Tahap penelusuran berasal dari sumber yang sama, peneliti membandingkan hasil reduksi dan analisis dengan data awal yang tercatat. Tujuannya adalah untuk mengonfirmasi bahwa hasil yang dihasilkan masih sesuai dengan konteks data asal dan tidak terjadi distorsi atau perubahan yang signifikan. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dalam penelitian memiliki landasan yang kuat dan dapat diandalkan.

Selain itu, penelusuran berasal dari sumber yang sama juga dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi kesalahan atau inkonsistensi yang mungkin muncul selama proses reduksi dan analisis data. Jika ada ketidaksesuaian atau perbedaan yang signifikan, peneliti perlu melakukan revisi dan perbaikan pada analisis yang telah dilakukan. Penelusuran berasal dari sumber yang sama akan memudahkan peneliti untuk memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian didukung oleh data yang otentik dan sesuai dengan konteks yang dihadapi. Ini merupakan upaya untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian, serta menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah menyederhanakan kompleksitas data yang telah dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menyajikan informasi dan data dengan cara yang terstruktur dan sistematis agar lebih mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk menjelaskan proses penelitian dengan lebih jelas. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, setelah tahap reduksi data, peneliti harus mengorganisasi data dalam bentuk deskripsi mendalam dari hasil penelitian. Penyajian data ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian dan mempermudah proses pengolahan data.

3.5.3 Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian analisis data, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyimpulkan dan memverifikasi data yang berhasil dihimpun dari lapangan. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap temuan-temuan yang ditemukan serta mendapatkan pemahaman mendalam dari hasil analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994, hlm. 53), hasil penelitian yang sudah melewati rangkaian proses yang komprehensif dengan pendekatan kualitatif akan menghasilkan temuan-temuan yang unik dan belum pernah ditemukan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi data, besar kemungkinan akan ditemukan wawasan baru yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

3.6 Jadwal Penelitian

Tahapan	Bulan ke-									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Observasi awal	X									
Bimbingan perumusan judul penelitian	X									
Penyusunan dan pengajuan proposal	X	X								
Ujian proposal		X								
Bimbingan instrumen		X	X							
Observasi dan pengambilan data				X	X	X				
Pemilihan dan pemetaan data						X				
Analisis data						X	X	X		
Bimbingan penyusunan tesis							X	X	X	
Penyajian tesis								X	X	
Ujian tesis										X